

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Redesign merupakan pekerjaan mendesain ulang sebuah karya dari desain yang sudah ada menjadi yang lebih baik. Objek perancangan ulang pada tugas akhir penulis memilih meredesign hotel. Hotel merupakan jasa akomodasi tempat menginap dalam jangka waktu yang sebentar, dan memberikan fasilitas yang nyaman dalam hal tempat dan pelayanan. Kualitas tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan minat datangnya pengunjung.

Penduduk Indonesia sebagian besar merupakan pemeluk agama Islam. Jumlah muslim di Indonesia menurut catatan komunitas ekonomi Islam, “pariwisata muslim domestik bisa meningkat 5,8% pada tahun 2024. Sementara itu, diketahui pada tahun 2019 wisatawan mancanegara telah datang ke Indonesia sekitar 20% dari 14,92 juta, hal ini meningkat semenjak pemerintah mulai mengembangkan wisata halal atau muslim friendly pada tahun 2016 lalu”. Berdasarkan hal tersebut banyak bermunculan gagasan baru untuk kaum muslim, salah satunya adalah hotel syariah.

Wisman muslim atau warga lokal akan merasa lebih aman dan nyaman serta tidak merasa aneh dengan institusi yang menerapkan aspek syariah serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip Islam. Hotel berbasis syariah dibagi menjadi dua kategori yaitu Hilal 1 yang merupakan hotel syariah dengan beberapa batasan saja namun tetap bersertifikat halal dalam menu restoran atau makanan, tidak terlalu memperhatikan pemisahan fasilitas dan sirkulasi untuk lawan jenis. Sedangkan Hilal 2 menerapkan semua prinsip Syariah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Diantaranya hotel yang telah menerapkan system syariah adalah Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention.

Narapati Indah Syariah Boutique Hotel & Convention adalah salah satu hotel bintang tiga yang menerapkan prinsip syariah serta termasuk dalam

kategori Boutique hotel, yang berlokasi strategis di Jl. Pelajar Pejuang 45 No.31-35, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Untuk segmen pasar hotel ini ialah keluarga dan pembisnis yang sedang ada pekerjaan di wilayah bandung tengah dan timur, namun *tourist* juga termasuk target yang sering berkunjung, biasanya datang dari Malaysia dan Turkey. Hotel ini menyediakan akomodasi yang diperoleh secara halal sesuai prinsip syariah. Namun belum menerapkan prinsip syariah seluruhnya, seperti belum memperhatikan (fasilitas, sirkulasi, area kamar) yang dipisah berdasarkan jenis kelamin anata pria dan Wanita yang bukan muhkrim, serta belum memenuhi standarisasi ruang untuk beribadah (sholat & berwudhu).

Menurut beberapa artikel, Bandung termasuk destinasi wisata terbanyak saat ini. Tetapi wisatawan saat ini tidak hanya mengharapkan sekedar kemudahan dan kenyamanan saja dalam menginap, mereka akan mencari nuansa yang berbeda dengan properti dan fasilitas yang lebih unik dari sekedar hotel bermerek. Seperti yang diterapkan pada konsep Boutique, menurut Lucienne Anhar *Boutique Hotel* merupakan suatu hotel tematik (kecil) dan non standar dalam tampilan bentuk dan ukuran dengan gaya desain yang cenderung stylish.

Hotel Narapati juga merupakan hotel kecil yang memiliki kapasaitas 44 kamar, dengan menerapkan konsep dasar klasik yang terlihat pada bagian bentuk ornament, pilar dan ukiran yang detail. Membuat suasana menjadi unik dan mewah. Konsep klasik terutama terlihat jelas dibagian fasad, namun hasil observasi ditemukan beberapa aspek yang tidak terlalu sesuaian dalam penerapan konsep interior klasik, sebagian sudah tertinggal jaman (kuno), material pendukung untuk mendapatkan suasana mewah masi kurang. Sehingga dari segi visual hotel ini belum memaksimalkan konsep tersebut. Sedangkan untuk standarisasi hotel bintang tiga yang belum sepenuhnya mengacu dan menerapkan aturan dari Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, seperti tidak terdapatnya jalur evakuasi sebagai standar penanganan tindakan pertama bencana alam dan kebakaran, alat kebakaran (APAR, sprinkler, smoke

detractor), hubungan antara ruang masih berjauhan dan beberapa tidak bekerja sesuai fungsinya.

Dilihat dari fenomena diatas konsep hotel Syariah yang dipadukan dengan konsep Boutique hotel, belum terlihat jelas identitas tersebut sesuai dengan brand dari hotel Narapati. Dampak dari kekurangan ini akan mengurangi kenyamanan, berkurangnya wisatawan pengunjung dan minat datangnya kembali. Maka dari itu, dideperlukannya “re-design” pada bagian interior untuk dapat memaksimalkan semua standar, konsep dan fasilitas yang sesuai. Pendekatan yang digunakan diperancangan ini yaitu Human Behaviour untuk menciptakan prinsip syariah agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang, sehingga dapat menciptakan suasana aman, nyaman bagi pengunjung hotel dan minat datangnya kembali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang diperoleh dari hasil Analisa bangunan eksisting:

- a. Hotel syariah yang belum memenuhi standar ruang beribadah, memperhatikan sirkulasi & fasilitas kegiatan yang membedakan antara wanita dan pria, serta kurang dalam menunjukkan identitas syariah.
- b. Penggunaan material pada elemen desain interior dengan konsep klasik belum terimplemenntasi dengan maksimal.
- c. Belum sepenuhnya menerapkan standar peraturan pemerintah berdasarkan klasifikasi hotel bintang tiga, seperti hubungan antar ruang, keamanan yang belum tersedia dan fasilitas rekreasi yang mengacu pada orientasi syariah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah hotel dengan standar ruang ibadah yang baik, memisahkan antara sirkulasi & fasilitas kegiatan wanita dan pria agar tidak bercampur, serta menunjukkan identitas syariah?

- b. Bagaimana mengaplikasikan dan memaksimalkan konsep klasik (Boutique Hotel) sehingga menghadirkan kesan mewah melalui elemen desain interior yang menerapkan gaya desain sesuai dengan brand identitas dari hotel Narapati?
- c. Bagaimana memenuhi standar ruang, menambah fasilitas rekreasi dengan klasifikasi bintang tiga serta keamanan untuk standar penanganan tindakan pertama bencana alam dan penanganan kebakaran, namun tetap mengacu pada orientasi syariah?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan yang akan didesain interiornya sebagai hotel syariah dan boutique:

- Luasan perancangan $\pm 2.152m^2$ meliputi area Lobby, meeting room, mushola, Office, Banquet, Plaza/restaurant, Staff room, fasilitas boutique (gym, spa, galery), fasilitas syariah (area bermain anak, laundry room), Kamar tidur dengan 5 type dan area public space (Tnant, Tiny shop, Coffee shop & area makan (food court).
- Penerapan prinsip islam & bintang 3 berdasarkan acuan dari:
 1. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2014, Lampiran 2, Usaha Hotel Syariah, Hilal 1
 2. FATWA DSN MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016
 3. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 53 Tahun 2013, Lampiran 2, Usaha Hotel Bintang 3

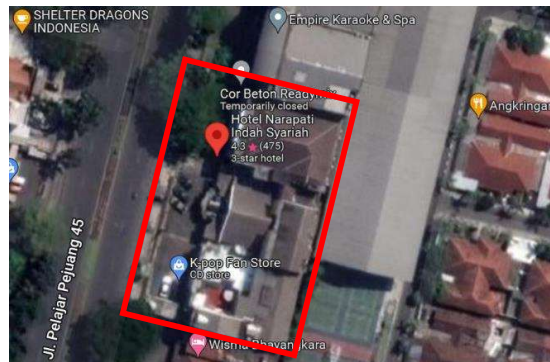
1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Beberapa yang menjadi tujuan meredesign hotel Narapati adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan nuansa islam untuk menunjukkan nilai-nilai syariah dan membuat hotel ini menjadi hotel yang mengedepankan prinsip syariah sesuai dengan syariat islam, Adapun sasaran sebagai berikut:
 - Memisahkan area kamar dan fasilitas berdasarkan jenis kelamin antara pria dan wanita dengan membedakan tingkatan lantai.

- Menambah dekorasi design dengan adanya pemasangan kaligrafi, quote hadist, ornamen islam (arabesque & krawangan).
 - Memfasilitaskan tempat ber-wudhu di kamar mandi setiap kamar
 - Memfasilitasi ruang bermain untuk anak dengan mengusung konsep edukasi anak muslim
- b. Mendesain ulang interior hotel untuk dapat memaksimalkan dan menyelaraskan konsep klasik secara menyeluruh antara bangunan/eksterior dan interiornya sebagai identitas Boutique Hotel, adapun sasaran sebagai berikut:
- Menerapkan elemen pembentuk ruang dengan bentuk bentuk karakter klasik yang memberikan kesan mewah
 - Menyelaraskan furniture yang sesuai dengan konsep klasik
 - Menambahkan beberapa fasilitas yang sebelumnya tidak ada, seperti gym & spa yang menjadi salah satu dasar khas boutique hotel.
- c. Dapat memenuhi standar hubungan antar ruang yang baik serta keamanan yang benar, Adapun sasaran sebagai berikut:
- Mengefektifkan ruang sesuai dengan fungsi dan aktifitasnya.
 - Menentukan jalur evakuasi yang lebih jelas dengan cara memberi petunjuk arah jalur evakuasi dengan cara menempel sticker & menentukan titik kumpul, serta memasang keamanan alat kebakaran seperti APAR, sprinkler, smoke detector.

1.6 Batasan Perancangan



Gambar 1. 1 Site Plan
Sumber: Google Earth

Batasan perancangan pada Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior, Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention
- b. Lokasi Proyek : Jl. Pelajar Pejuang 45 No.31-35, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263
- c. Luas Bangunan : 2.582,2 m²
- d. Luas Perancangan : 2.152 m²
- e. Status Proyek : Meredesain
- f. Fungsi Proyek : Fasilitas Pariwisata
- g. Batasan Perancangan :

Tabel 1. 1 Batasan Ruang

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Total Luas Ruang
1.	Lobby, Galery, Mushola.	1	228,24m ²	228,24m ²
2.	Banquet	1	210,5m ²	210,5m ²
3.	Plaza	1	152,46m ²	152,46m ²
4.	Meeting Room	1	60m ²	60m ²
5.	Publik space	1	256m ²	256m ²
6.	Koridor kamar,Balkon	1	387,71m ²	387,71m ²
7.	Kamar Type Standar	12	18m ²	216m ²
8.	Kamar Type Superior	16	20m ²	320m ²
9.	Kamar Type Duluxe	10	25m ²	250m ²
10.	Kamar Type Executive	4	30m ²	120m ²
11.	Kamar Type Family	2	50m ²	100m ²
12.	Front office	1	25m ²	25m ²
13.	Virtual Office	1	25m ²	25m ²
14.	Office	1	50m ²	50m ²
Total Luas Bangunan (m ²)				2.582,2m ²

Total Luas Perancangan (m ²)	2.152m ²
--	---------------------

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang diterapkan untuk perancangan di Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan, pengukuran dan beserta dokumentasi foto maupun video agar hasil dapat presisi dan sesuai dengan realnya. Kemudian agar lebih akurat dilakukan juga pengumpulan data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku dan peraturan pemerintah terkait dengan studi literatur.

1.7.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu secara offline dan online. Wawancara *online* melalui *Video Call* dari aplikasi *WhatsApp* pada tanggal 03 oktober 2021 dilakukan langsung dengan owner Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention dikarenakan beliau berhalangan hadir, dan dilakukan secara *offline* dengan beberapa staff dan pegawai disana terkait dengan bangunan dan interior hotel tersebut ketika sedang observasi.

1.7.3 Observasi

Metode observasi dilakukan dengan langsung mengunjungi lokasi hotel tersebut di Jl. Pelajar Pejuang 45 No.31-35, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263. Observasi dilakukan 2 hari pada tanggal 03 oktober 2021 – 04 oktober 2021 pukul 07.00-10.00, dikarenakan pihak hotel tidak mempunyai softfile denahnya, penulis harus mengukur secara terperinci agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mendesain. Dengan observasi penulis juga dapat melihat aktifitas pengguna beserta kebutuhannya secara langsung.

1.7.4 Studi lapangan & Banding

Studi lapangan dilakukan dengan cara mengamati kondisi lingkungan di sekitar lokasi perancangan dan juga lokasi studi banding. Dalam tahapan studi banding dilakukan secara online. Objek studi banding disesuaikan dengan standar hotel tersebut yaitu hotel bintang tiga, hotel Syariah dan hotel boutique. Studi banding yang dipilih yaitu hotel Cinnamon di Jl. Dr. Setiabudi No.300, Ledeng, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, karena hotel tersebut termasuk kedalam kategori berbintang tiga, Syariah dan boutique.

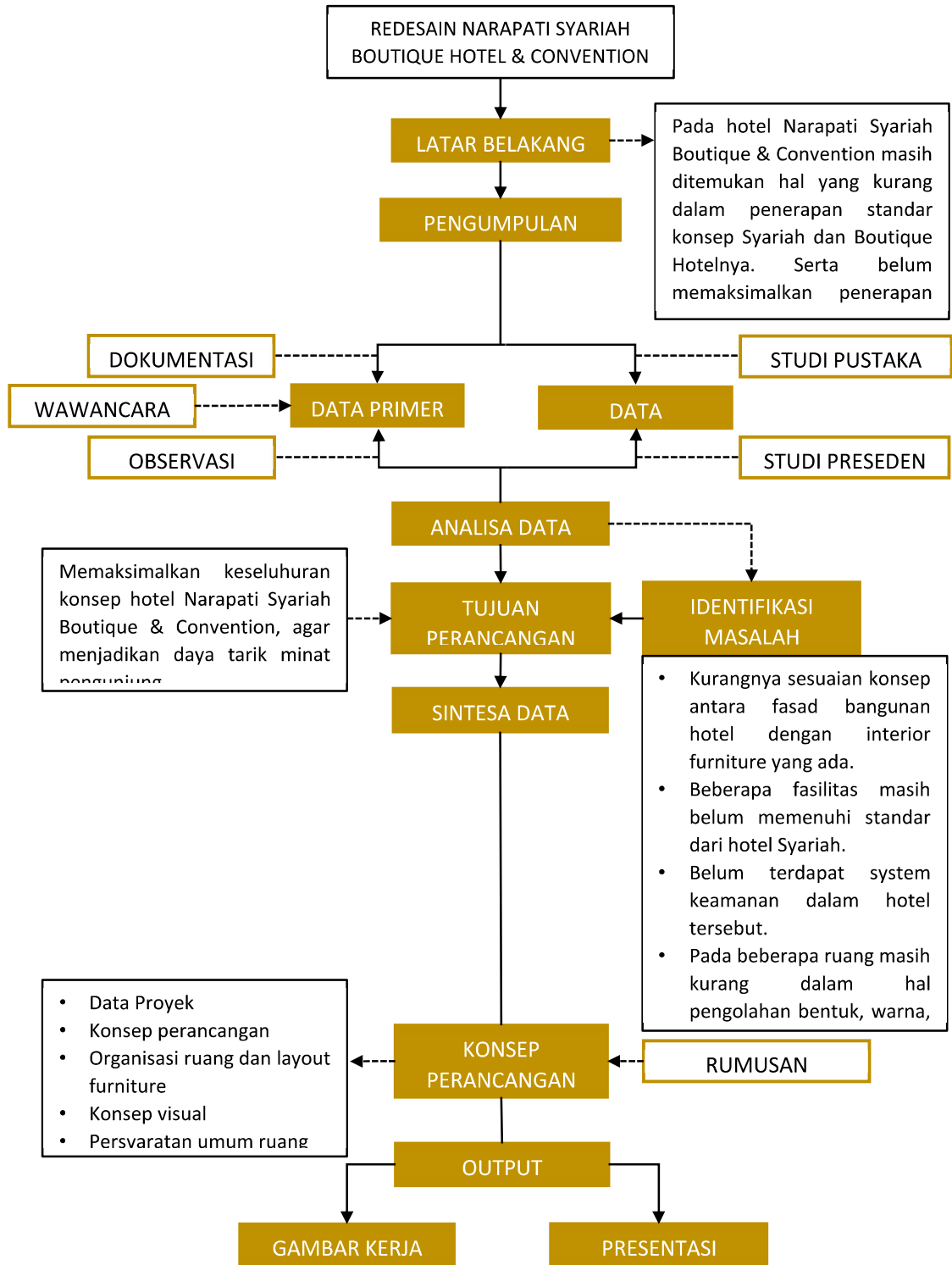
1.7.5 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan dua cara, yaitu foto maupun video. Agar dapat gambaran yang lebih akurat, presisi dan sesuai dengan realistiknya, yang diambil pada tanggal 03 oktober 2021 – 04 oktober 2021 sekitar pukul 07.00-10.00. Serta dapat digunakan juga sebagai menganalisis permasalahan yang ada.

1.7.6 Studi Literatur

Agar dapat memenuhi standar perancangan diperlukannya studi literatur sebagai referensi juga landasan teori yang bisa menjadi acuan meredesain yang tepat. Sumber bisa didapatkan melalui buku, Laporan TA senior yang telah lulus, jurnal tentang hotel Syariah juga *boutique hotel*, peraturan yang ditetapkan oleh FATWA DSN MUI NO: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah” dan peraturan pemerintah NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang “Standar Usaha Hotel Bintang 3”.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DISKRIPSI DAN ANALISIS PROYEK

Berisi tentang uraian-uraian kesimpulan studi banding, deskripsi proyek, Analisa eksisting dari Narapati Syariah Boutique Hotel & Convention.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi tentang penerapan tema dan konsep mengenai pemilihan denah khusus, tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN